

Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Papan Titian Usia 5-6 Tahun di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit

Yurinda Withasari,¹ Devi Rena Lestari.²

^{1,2} IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 16 Juli 2022

Direvisi 25 Juli 2022

Dipublikasikan 30 Juli 2022

Kata Kunci:

Motorik Kasar

Anak usia 5-6 Tahun

Bermain Papan Titian

ABSTRAK

Perkembangan motorik menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Pada dasarnya anak menyukai bermain, untuk mengasah kemampuan motorik dapat dilakukan dengan bermain papan titian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan hasil pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan mewawancarai kepala sekolah, guru di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit, ditambah dengan data serta dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain papan titian di PAUD Tunas harapan desa bakit yang dapat dinilai dari aspek gerak lokomotor sudah baik, gerak non lokomotor belum baik, manipulatif belum begitu baik hasilnya. Jadi, secara keseluruhan dapat dikatakan belum begitu baik pelaksanaannya. Sedangkan, hasil pengembangan motorik kasar anak dapat dilihat aspek berjalan tanpa berpegangan dan cepat, berjalan tanpa berpegangan tetapi lambat, dan berjalan memerlukan pegangan merasa takut. Secara keseluruhan hasilnya, sudah lumayan baik meskipun masih ada yang takut dengan ketinggian. Untuk itu diharapkan guru di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit dituntut lebih inovatif, kreatif, dan memberikan motivasi, mencontohkan sebelum melakukan kegiatan, dilakukan secara berulang-ulang serta mengawasi dengan ketat sehingga hasilnya bisa lebih maksimal.

Kata Kunci: Motorik kasar, papan titian, anak usia dini

Abstract

Motor development determines the child's skills in moving. Basically, children like to play, to hone motor skills can be done by playing the boardwalk. This study aims to determine the development and results of gross motor development of children aged 5-6 years through playing the catwalk in PAUD Tunas Harapan, Bakit Village.

The method used in this research is descriptive qualitative, by interviewing principals, teachers at PAUD Tunas Harapan, Bakit Village, plus data and documentation relevant to this research.

The results of this study indicate that the gross motoric development of children aged 5-6 years through playing boardwalk at PAUD Tunas Harapan Bakit Village which can be assessed from the aspect of locomotor motion is good, non-locomotor motion is not good, manipulative results are not so good. So, overall it can be said that the implementation has not been so good. Meanwhile, the results of children's gross motor development can be seen in aspects of walking without holding on and fast, walking without holding on but slowly, and walking requires grip to feel afraid. Overall, the results are pretty good, although there are still people who are afraid of heights. For this reason, it is expected that teachers at PAUD Tunas Harapan Desa Bakit are required to be more innovative, creative, and provide motivation, give examples before carrying out activities, be carried out repeatedly and supervise closely so that the results can be maximized.

Keywords: Gross motor, walkway, early childhood



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Yurinda Withasari,
Email: ywithasari@gmail.com

Pendahuluan

PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi). PAUD juga suatu upaya pemberian rangsang dalam membantu perkembangan jasmani dan rohani. Pemberian rangsang tersebut diantaranya meliputi aspek motorik kasar, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, seni, dan sosial emosional. PAUD juga bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ndari dan Chandrawaty, 2017).

Anak memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Salah satu yang dapat dikembangkan anak adalah fisik motorik. Seseorang yang melakukan proses pembelajaran motorik dengan baik dan benar akan mengalami suatu perubahan yang lebih baik, misalnya dari “tidak terampil” menjadi “terampil” dari “tidak bisa” menjadi “bisa”. Sejalan dengan keterampilan fisik yang terjadi, anak yang memasuki usia dini memiliki keuntungan dalam hal fisik motorik bila di lakukan lewat permainan, senam, dan olahraga.

Kemampuan fisik motorik pada anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas motorik kasar dan aktivitas motorik halus aktivitas motorik kasar berkaitan dengan keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Berbeda dengan aktivitas motorik halus yaitu keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil. Lingkup perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat 3 yang tertuang dalam Standar Tingkat Pencapaian perkembangan Anak (STPPA) kegiatan fisik motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Kegiatan motorik anak dapat dikembangkan dengan bermain papan titian.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Fatmawati, 2020). Gerakan motorik kasar terdiri dari gerakan motorik kasar berpindah tempat (lokomotor), seperti : berjalan, berlari, naik turun tangga, dan lain-lain. Gerakan motorik kasar yang dilakukan dengan tidak berpindah tempat disebut non lokomotor. Adapun gerakan motorik halus berupa gerakan manipulatif akan menghasilkan berbagai karya, seperti membuat bentuk dari plastisin, bermain *playdough*, dan kegiatan bermain manipulatif lainnya (Khoiri, 2018).

Mengingat pada masa anak usia dini anak lebih mudah belajar melalui bermain. Maka perlu digunakannya metode permainan yang menyenangkan sekaligus dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan anak. Menurut (Fadillah, 2004) bermain bagi seorang anak adalah suatu proses di dalam pertumbuhan dan perkembangannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan seiring dengan pertumbuhan usianya. Jadi suatu permainan bagi seorang anak harus mengandung unsur-unsur dari tahapan gerak motorik anak yaitu kognisinya (*cognitive*), efektifnya (*affective*), dan psikomotornya (*psychomotor*). Sehingga segala aspek yang menunjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan dimasa yang akan datang akan terbentuk baik.

Berbagai teori yang mendukung kegiatan bermain yang relevan dalam penelitian ini yaitu teori praktis yang dikemukakan oleh Froebel, Froebel terkenal dengan pendekatannya ide-idenya yang berpusat pada anak yang kita kenal sekarang sebagai bermain bebas. Froebel percaya bahwa anak-anak membutuhkan pengalaman yang nyata dan aktif secara fisik. Froebel juga menunjukkan pentingnya permainan *out-door* dan alat main natural yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud bermain sama seperti fantasi atau lamunan. Melalui bermain seseorang dapat memproyeksikan harapan- harapan maupun konflik

pribadi yang sedang dialami. Melalui bermain anak dapat mengoptimalkan lagi stimulasi dari luar dan dari dalam, karena itu mengalami emosi yang menyenangkan (Suminar, 2019).

Papan titian merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari papan, dengan panjang minimal 2 meter, lebar 20 cm, dan tebal 3 cm. Selain menggunakan papan, papan titian juga bisa menggunakan besi. Adapun untuk tinggi rendahnya papan titian tergantung dari usia anak. Apabila anak berada pada rentang 2-3 tahun, maka tinggi titian kurang lebih 5 cm. Kemudian anak usia 4-5 tahun tinggi titiannya kurang lebih 10 cm, dan anak usia 6-8 tahun titiannya kurang lebih 15 cm. Biar lebih menarik, maka papan titian hendaknya diberikan warna dan hiasan gambar yang menjadi kesukaan anak-anak, misalnya gambar kaki atau tokoh-tokoh kartun (Fadillah, 2017).

Papan titian merupakan salah satu media atau alat yang dapat digunakan dalam melatih keseimbangan tubuh. Latihan yang dapat dilakukan dengan menggunakan papan titian yaitu berjalan lurus dan menyamping dengan tingkat ketinggian papan titian yang berbeda-beda. Ketika anak melakukan gerakan tersebut maka anak akan terlatih dalam keseimbangan, kelenturan dan keberanian. Karena ketiga indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap gerak anak, jika tubuh anak tidak seimbang dan kaku maka anak akan terjatuh (Thulhusna, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motorik, antara lain: anak belum mampu mengembangkan kekuatan gerak saat melakukan kegiatan dengan maksimal, anak belum memiliki keseimbangan tubuh bisa karena pertumbuhan fisik yang lambat, dan anak belum memiliki kekuatan berjinjit dan melompat kaki satu. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru ingin meningkatkan kualitas motorik anak melalui bermain papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit. Dengan bermain papan titian akan membantu anak dalam mengembangkan motorik, sehingga kemampuan anak akan terasah secara menyeluruh, tidak hanya difokuskan pada suatu kemampuan kognitif saja tetapi bermain papan titian dapat melatih kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti berharap dapat mengembangkan motorik melalui bermain papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit serta dapat mengembangkan motorik anak secara maksimal. Karena perkembangan motorik menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan kemampuan motorik anak melalui bermain. Bermain papan titian juga menuntut keseimbangan keselarasan gerak tubuh dan kekuatan otot tubuh. Berdasarkan dari berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin membahas permasalahan ini lebih lanjut untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit.

Metode

Jenis penelitian Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana status mendefinisikan penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk kuantifikasi lainnya, sementara Bogdan dan Biklen mengungkapkan bahwa deskriptif termasuk kedalam karakteristik penelitian kualitatif, yang mana dijelaskan bahwa peneliti mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diindrainya secara lengkap, rinci, dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Tunas Harapan yang berlokasi di Jl. Raya Uris Desa Bakit Kecamatan Parittiga Jebus Kabupaten Bangka Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit karena ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motorik kasar seperti anak belum mampu bergerak dengan keseimbangan tubuh atau keterbatasan untuk bergerak, anak belum memiliki kekuatan gerak saat melakukan kegiatan, pertumbuhan fisik yang lambat, anak belum mampu mengembangkan kelenturan otot tubuh.

Pada penelitian ini perlunya membuat catatan lapangan dan catatan wawancara yang rinci, Lengkap dan apa adanya.

Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara, bukan menjelaskan atau eksplanasi. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif adalah untuk mengetahui Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Melalui Bermain Papan Titian Sehingga dalam penelitian ini melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi untuk memahami dan mengetahui Pengembangan Motorik Anak Usia 5-6 Melalui Bermain Papan Titian dalam kegiatan proses pembelajaran.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau penarikan keputusan (*verification*). Teknik analisis data yang digunakan dapat memperoleh gambaran yang lengkap mengenai Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Papan Titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Papan Titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit.

Pengembangan fisik motorik berarti perkembangan yang mengarah pada keterampilan fisik yang ditandai dengan kemampuan fisik motorik kasar dan fisik motorik halus. Untuk itu terdapat beberapa perkembangan yang dapat dicapai pada anak usia 5-6 tahun, anak dengan masa ini lebih menyukai berbagai tantangan. (Agusniatih dan Monepa, 2019)

Dalam kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun terdapat 5 aspek perkembangan yaitu: berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan sambil berjinjit, berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus, berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh, berdiri di atas satu kaki dengan seimbang, dan melompat tanpa jatuh. Masa lima tahun anak pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Karena motorik di masa ini adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sapta, 2013). Anak mempunyai karakteristik tersendiri dalam perkembangan fisiknya.

Anak usia dini anak lebih mudah belajar melalui bermain. Maka perlu digunakannya metode permainan yang menyenangkan sekaligus dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan anak. Bermain bagi seorang anak adalah suatu proses di dalam pertumbuhan dan perkembangannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan seiring dengan pertumbuhan usianya.

Kemampuan motorik pada anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas motorik kasar dan aktivitas motorik halus aktivitas motorik kasar berkaitan dengan keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Berbeda dengan aktivitas motorik halus yaitu keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil (Khadijah dan Amelia, 2020).

Sesuai dengan tujuan awal penelitian, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit. Untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada dalam rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang pertama, maka peneliti menggunakan sebuah teori yang relevan dengan permasalahan tersebut.

Gerakan motorik kasar terdiri dari gerakan motorik kasar berpindah tempat (lokomotor), seperti: berjalan, berlari, naik turun tangga, dan lain-lain. Gerakan motorik kasar yang dilakukan dengan tidak berpindah tempat disebut non lokomotor. Adapun gerakan motorik halus berupa gerakan manipulatif akan menghasilkan berbagai karya, seperti membuat bentuk dari plastisin, bermain playdough, dan kegiatan bermain manipulatif lainnya (Khoiri, 2018).

Hasil penelitian ini merupakan rangkuman dari observasi dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru kelas anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit, ditambah dengan data-data serta

dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

1. Gerak Lokomotor (Gerakan Berpindah Tempat)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai cara guru mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit, aspek apa saja yang menjadi perhatiannya; secara umum anak menyukai bermain, banyak cara yang bisa dilakukan guru-guru PAUD untuk mengasah kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun salah satu dengan bermain papan titian. Papan titian salah satu alat bermain yang dapat melatih keterampilan anggota tubuh dan bermain papan titian ini dapat berupa gerak untuk membantu perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak berupa gerak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun. Bermain papan titian juga menuntut keseimbangan keselarasan gerak tubuh dan kekuatan otot tubuh anak-anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Salah satu yang dapat dikembangkan anak adalah motorik kasar. Perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun bisa dilakukan melalui proses pembelajaran motorik dengan baik dan benar oleh guru-gurunya sekolah PAUD itu sendiri, misalnya dari tidak terampil bisa menjadi terampil dari tidak bisa menjadi lebih bisa. Sejalan dengan keterampilan fisik yang terjadi, anak yang memasuki usia dini memiliki keuntungan dalam hal fisik motorik bila dilakukan lewat permainan, senam, dan olahraga.

Aspek-aspek harus diperhatikan oleh guru-guru di PAUD untuk perkembangan aktivitas motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah gerak lokomotor, gerak non lokomotor, manipulatif. Dari ketiga aspek dasar ini bisa dilihat oleh guru bagaimana perkembangan selanjutnya ketika anak-anak usia 5-6 tahun ini bermain papan titian. Untuk aspek-aspek ini sudah dilakukan oleh guru-guru PAUD Tunas Harapan Desa Bakit akan tetapi belum maksimal, karena tergantung juga pada kemauan dan kemampuan anak-anaknya untuk melakukan perintah gurunya.

Secara keseluruhan untuk aspek gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) yang telah dilakukan dan diberikan oleh guru-guru di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit kepada anak-anak usia 5-6 tahun untuk mengembangkan fisik motorik kasar anak sudah dilakukan dengan baik, meskipun hasilnya belum maksimal dampaknya.

2. Gerak Non Lokomotor (Gerakan di tempat)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai cara guru mengembangkan kemampuan anak usia 5-6 tahun untuk menekuk kakinya saat berdiri di atas papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit; kegiatan menekuk kaki di atas papan titian dan tidak berpegang dengan benda lain merupakan salah satu pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang bersifat non lokomotor. Gerakan ini perlu untuk menguatkan fungsi otot kaki anak agar memiliki kekuatan berdiri lama dan pada posisi jongkok serta untuk menjaga keseimbangan tubuh anak karena tanpa berpegangan dengan alat lain. Gerakan ini sangat perlu dilatih terus sehingga anak bisa melakukan berjalan sambil jongkok, dan gerakan berdiri jongkok, bahkan anak menggunakan satu kaki berdiri dengan tangannya posisi ke depan. Kalau dilatih terus gerakan ini anak bisa melakukan berdiri satu kaki sambil jongkok dengan posisi tangan di pinggang atau ke depan atau satu kakinya diangkat ke belakang maupun ke depan. Hal ini perlu dilakukan agar anak tidak kaku ototnya, untuk menjaga keseimbangan tubuh, serta untuk perkembangan motorik kasar anak sehingga anak memiliki kemampuan dan kekuatan yang cukup kuat. Hal semacam ini perlu ditingkatkan oleh guru-guru PAUD Tunas Harapan Desa Bakit dengan maksimal.

Secara keseluruhan untuk aspek non lokomotorik ini sudah diberikan dan diajarkan oleh guru-guru yang ada di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit kepada anak-anak usia 5-6 tahun sebagai anak didiknya dan dapat dikatakan belum baik, karena masih banyak gerakan yang belum berhasil dilakukan oleh anak-anak.

3. Manipulatif (Gerakan dengan menggunakan objek).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai cara guru mengembangkan kemampuan anak usia 5-6 tahun untuk berpegangan dengan kedua tangannya saat sedang di atas papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit; salah satu upaya untuk pengembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun adalah berpegang kedua tangannya untuk menjaga keseimbangan tubuh anak-anak ketika sedang di atas papan titian. Untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika sedang di atas papan titian anak-anak biasanya harus menggunakan objek atau benda yang digunakan seperti memang bola, dan melempar pola, melempar gala atau pun benda lainnya yang berfungsi sebagai alat bantu ketika anak-anak. Untuk gerakan manipulatif ini guru-guru PAUD harus benar-benar memberikan contoh agar bisa diikuti oleh anak-anak dengan baik, karena kalau bisa jatuh anak-anak dari papan titian. Gerakan menggunakan objek atau benda ini memang sulit karena sangat membutuhkan keseimbangan dan kekuatan otot kaki dan tangan ketika melemparkan atau membawa benda yang berat di atas papan titian. Anak-anak bisa jatuh dari papan titian pada saat melemparkan bola kalau otot kaki dan tangannya kalau tidak kuat menginjak kakinya pada saat benda yang pegang dilemparkan. Untuk melakukan gerakan ini perlu diadakan latihan yang berulang-ulang bagi anak-anak agar bisa melakukannya dengan benar dan baik.

Untuk aspek ini apa yang dilakukan oleh guru-guru di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit belum begitu baik hasilnya, hal ini kelihatan anak-anak masih sangat kaku dan belum memiliki kepercayaan diri bagi anak-anak untuk melemparkan benda atau bola yang ada ditangannya.

Hasil Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Papan Titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit.

Perkembangan motorik kasar merupakan bagian penting dalam perkembangan manusia, di samping perkembangan-perkembangan aspek lainnya. Perkembangan motorik kasar harus distimulasi sejak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan gerak yang akan memudahkan dan mempengaruhi keluesan gerak individu, baik gerakan kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun gerakan halus yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan dengan mata. Gerakan adalah pusat kehidupan bagi anak, karena dengan bergerak (baik secara kasar maupun halus) anak dapat mengekspresikan diri untuk melakukan berbagai aktivitas untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Oleh karena itu motorik menjadi salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi manusia, di samping kognitif dan perilaku. Kemampuan motorik yang baik akan memberikan banyak keuntungan dan peluang bagi anak dalam hal mencoba melakukan berbagai gerakan (baik gerakan kasar maupun gerakan halus), gerakan motorik yang dilakukan anak juga akan mempengaruhi kesehatan (bergerak membantu meningkatkan kesehatan anak), dan anak akan memiliki kecekatan/kecakapan dalam melakukan berbagai gerakan.

Sesuai dengan tujuan kedua penelitian, yaitu untuk mengetahui hasil pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit. Untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada dalam rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang kedua, maka peneliti menggunakan sebuah teori yang merelevan dengan permasalahan tersebut, seperti dikemukakan Anita Yus bahwa alat penilaian yang digunakan untuk melihat hasil pengembangan motorik kasar pada saat menaiki, menurun, dan berjalan di atas papan titian, yaitu ada tiga aspek: berjalan tanpa berpegangan dan cepat, berjalan tanpa berpegangan tetapi lambat, berjalan memerlukan pegangan karena takut (Yus, 2012).

Hasil penelitian ini merupakan rangkuman dari observasi dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru kelas anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit, ditambah dengan data-data serta dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

1. Berjalan Tanpa Berpegangan dan Cepat .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai cara ibu guru mengembangkan kemampuan

anak usia 5-6 tahun untuk berjalan tanpa berpegangan dan cepat melalui papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit; guru berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak bisa dan mampu mengembangkan kemampuannya dan menjaga agar tidak berpegangan dan tetap berusaha berjalan dengan cepat ketika sedang berada di atas papan titian dengan cara membentangkan kedua tangannya, meskipun masih ada satu dua orang anak yang tampak ragu-ragu dan lambat untuk berreaksi membentangkan kedua tangannya untuk berjalan dengan cepat. Hal ini disebabkan karena anaknya sendiri yang masih lambat dan kurang berani berjalan cepat tanpa berpegangan. Untuk itu biasanya guru selalu memberikan contoh sebelum anak-anak melakukannya, dan jika ada anak yang belum bisa berjalan cepat maka disuruh melakukan dengan berpegang dulu kemudian diulangi lagi agar bisa melakukannya dengan maksimal tanpa berpegangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai hasil penilaian ibu guru terhadap anak usia 5-6 tahun berjalan tanpa berpegangan dan cepat melalui papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit; sudah baik meskipun belum maksimal hasilnya karena masih ada anak yang takut untuk melakukan kegiatannya anak-anak biasanya selalu melihat temannya atau apa yang dicontohkan oleh guru-gurunya.

2. Berjalan Tanpa Berpegangan Tetapi Lambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai cara ibu guru mengembangkan kemampuan anak usia 5-6 tahun untuk berjalan tanpa berpegangan meskipun lambat untuk melalui papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit; anak usia 5-6 tahun adalah usia sedang giat-giatnya bermain dan senang melakukan suatu yang dilakukan oleh teman-temannya atau apa yang dicontohkan dan disuruh oleh gurunya. Untuk itu guru-guru harus memiliki metode khusus dan pendekatan kepada anak-anak didiknya sehingga mereka mau mengikuti apa yang diperintahkan gurunya. Misalnya, dengan cara siapa yang berani duluan berjalan di atas papan titian tanpa berpegangan meskipun lambat, siapa yang bisa melakukan dengan maksimal akan diberi hadiah berupa nilai, diberi tepuk tangan yang meriah, dan diberikan permen, dan sebagainya. Biasanya anak-anak akan lebih tertantang untuk melakukannya dan berlomba untuk bersaing sesama temannya. Kalau dilihat cara ini memang sangat sepele tetapi akan berdampak cukup besar untuk keberhasilan dalam mendidik anak untuk bermain sambil mengembangkan motorik kasar. Hal semacam ini yang belum dilakukan oleh guru-guru di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai hasil penilaian ibu guru terhadap anak usia 5-6 tahun berjalan tanpa berpegangan meskipun lambat melalui papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit; hasilnya sudah baik meskipun masih ada anak yang merasa takut terutama ada papan titian menurun, naik dan menurun lagi. Hal ini disebabkan anak-anak belum mampu menjaga kemampuan dan tumpuan kakinya ketika berpindah dari papan titian rendah menuju ke yang tinggi kemudian turun lagi. Jadi memang anak-anak memang harus diberikan latihan yang intensif lagi sehingga kemampuan dan kekuatan motorik kasar terutama pada tumpuan kakinya ketika pindah dari ketinggian harus kuat kalau akan kram meskipun berjalan lambat tidak boleh berpegangan atau menggunakan alat bantu.

3. Berjalan Memerlukan Pegangan Karena Takut

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai cara ibu guru mengembangkan kemampuan anak usia 5-6 tahun untuk mampu berjalan memerlukan pegangan karena takut saat melalui papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit; memang banyak cara mengembangkan motorik kasar pada anak-anak usia 5-6 tahun salah satu apa yang dilakukan oleh guru-guru di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit kepada anak-anak didiknya, yaitu memberikan kegiatan atau pembelajaran untuk berjalan di atas papan titian dengan cara berpegangan karena ada beberapa anak yang masih takut untuk melakukannya. Apa yang dilakukan oleh guru-guru di PAUD ini kepada anak-anak didiknya untuk mengasah kemauan, kemampuan, dan keberanian anak-anak usia 5-6 tahun untuk berjalan di atas papan titian dengan cara berpegangan dengan objek yang lainnya merupakan bentuk kreativitas guru sehingga bagi yang takut

bisa melakukan kegiatan belajar dan bermain ini.

Untuk kegiatan atau pembelajaran yang telah diberikan dan dilakukan oleh guru-guru kepada anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit dalam upaya pengembangan motorik membuat anak-anak berani melakukan sudah dilakukan oleh guru-guru di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit. Guru-guru di sini sudah mengajarkan kepada anak-anak usia 5-6 tahun untuk kegiatan bermain dengan papan titian baik dengan berjalan tanpa berpegangan dan cepat, berjalan tanpa berpegangan tetapi lambat, dan berjalan memerlukan pegangan merasa takut. Secara keseluruhan hasilnya, sudah lumayan baik dilakukan oleh anak-anak usia 5-6 tahun meskipun masih ada yang belum berani tetapi semuanya sudah mengalami perkembangan dan kemajuan, memang ada juga anak yang takut dengan ketinggian. Upaya yang dilakukan oleh guru di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit selalu mengulangi kegiatan tersebut bagi anak yang masih takut untuk melakukannya sehingga dengan cara mengulangi tersebut anak menjadi lebih berani dan termotivasi untuk berhasil.

Kesimpulan

Pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit yang dapat dilihat dan dinilai dari aspek Gerak Lokomotor secara keseluruhan yang telah dilakukan dan diberikan oleh guru-guru di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit kepada anak-anak usia 5-6 tahun untuk pengembangan motorik kasar anak sudah dilakukan dengan baik, meskipun hasilnya belum maksimal dampaknya. Selanjutnya untuk aspek Gerak non Lokomotor secara keseluruhan sudah diberikan dan diajarkan oleh guru-guru yang ada di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit kepada anak-anak usia 5-6 tahun sebagai anak didiknya dan dapat dikatakan belum baik, karena masih banyak gerakan yang belum berhasil dilakukan oleh anak-anak. Kemudian aspek Manipulatif apa yang dilakukan oleh guru-guru di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit belum begitu baik hasilnya, hal ini kelihatan anak-anak masih sangat kaku dan belum memiliki kepercayaan diri bagi anak-anak untuk melemparkan benda atau bola yang ada ditangannya.

Hasil pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain papan titian di PAUD Tunas Harapan Desa Bakit dapat dilihat dan dinilai aspek berjalan tanpa berpegangan dan cepat sudah baik meskipun belum maksimal hasilnya karena masih ada anak yang takut untuk melakukannya. Untuk berjalan tanpa berpegangan tetapi lambat, hasilnya sudah baik meskipun masih ada anak yang merasa takut dan masih berpegangan. Sedangkan ketika berjalan memerlukan pegangan merasa takut, hasilnya tidak semua anak berhasil dengan baik melakukannya karena ada takut dengan ketinggian.

Referensi

- Agusniatih, Andi dan Jane M Monepa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Gramedia Communication.
- Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Khoiri, Mulianah. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3 No. 1, Juni 2018.
- M Fadillah. 2017. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Ndari, Susianty Selaras dan Chandrawaty. 2017. *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2013. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sapta, dkk, Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Pekan Baru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Universitas Riau*, 2013.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suminar, Dewi Retno. 2019. *Psikologi Bermain dan Permainan Bagi Perkembangan Anak*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Thulhusna, Vaddilla, Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Melalui Papan Titian Pada Siswa Tunagrahita Ringan, Ranah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 2.4, 2020.
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.